ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN TENTANG BERBAGAI BENTUK KEBERAGAMAN SUKU, BANGSA, SOSIAL DAN BUDAYA DI INDONESIA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *AWARENES TRAINING* SISWA KELAS IV SDN 1 BALONG KECAMATAN BALONG

**NURYANI**
Sekolah Dasar Negeri 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo

## ABSTRAK

Berdasarkan kenyataan yang ada, tingkat keterampilan siswa Kelas IV dalam hal menguasai materi tentang berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 58,75. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 58,33% atau 14 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terdiri atas 6 pertemuan. Tiap pertemuan terdiri atas 2 x 35 menit. Tiap siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data diambil dengan menggunakan instrumen tes, wawancara, angket dan jurnal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tentang berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia melalui strategi pembelajaran *Awarenes Training* pada siswa Kelas IV, SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Peranan model pembelajaran *Awarenes Training* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (Mean Score), yakni : siklus I 71,67; siklus II 75,83; dan siklus III 81,67. Selain itu juga ditandai adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar, yaitu pada siklus I 66,67%, siklus II 83,33%, siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** hasil belajar. keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya. *Awarenes Training*

## PENDAHULUAN

Berdasarkan kenyataan, tingkat keterampilan siswa Kelas IV dalam hal menguasai materi Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dalam kategori kurang. Hal ini didukung adanya mean skor kelas hanya mencapai 58,75. Sedangkan siswa yang telah mencapai KKM 58,33% atau 14 siswa saja dari KKM yang telah ditetapkan 75.

Sementara ini mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dianggap sebagai sesuatu yang mudah dan membosankan bahkan sebagai sesuatu yang tidak penting untuk dipelajari. Anggapan ini muncul karena siswa tidak menguasai mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan secara benar dan didukung adanya pembelajaran yang kurang menyenangkan. Apabila guru dapat mengajar dengan baik sesuai dengan kriteria keterampilan mengajar dengan standar nasional yang ditetapkan, hal yang demikian tidaklah akan terjadi.

Pada kesempatan ini peneliti menawar-kan model pembelajaran. *Awarenes Training* karena model ini dipandang memiliki nilai kepraktisan. Ditengarai tepat diterapkan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Awarenes Training* di Kelas IV ini minimal 75% siswa tuntas belajar dan kategori keterampilan siswa meningkat dari kurang menjadi tinggi atau sangat tinggi yang didukung adanya peningkatan mean skor minimal menjadi 75 atau lebih.

### Pengertian Keterampilan

Keterampilan dalam Bahasa Inggris adalah s*kill*. Menurut kamus Inggris-Indonesia artinya memiliki keahlian di dalam teknik (John & Hasan, 1990:530). Keterampilan merupakan pengembangan fisik motorik yang bertujuan untuk memperkenalkan dan melatih gerakan kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola, mengontrol; gerakan tubuh koordinasi serta meningkatkan kecekatanan dalam menerapkan

hasil belajar yang bersifat kognitif. Keterampilan sesungguhnya merupa-kan kata lain dari hasil belajar hanya saja sifatnya khusus pada materi tertentu.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "Keterampilan adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Dengan demikian keterampilan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia berarti hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang diperoleh dari kegiatan persekolahan yang bersifat motorik biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penelitian (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989:700).

**Pengertian Model Pembelajaran *Awarenes Training***

Model pembelajaran *Awarenes Training* juga disebut sebagai model pembelajaran Pelatihan Kesadaran. Model *Awarenes Training* merupakan suatu model pembelajaran yang di-tujukan untuk meningkatkan kesadaran manusia (Miliam Schutz dalam Hamzah, 2009:20).

**Hubungan Keterampilan dengan Model Pembelajaran *Awarenes Training***

Model pembelajaran ini dipilih karena pembelajaran ini memiliki tujuan meningkatkan pemahaman diri dan kesadaran akan perilaku diri sendiri dan perilaku orang lain sehingga dapat membantu siswa mengembangkan perkembangan pribadi dan sosialnya. Sedangkan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menuntut siswa memahami informasi, melaksanakan praktik, mendiskusikan pengalaman belajar dan menarik simpulan. Dengan demikian model pembelajaran ini lebih sesuai diterapkan dalam memahami masalah-masalah yang terkait dengan kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Dimungkinkan dengan diterapkannya model *Awarenes Training* ini keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dapat meningkat.

**METODE PENELITIAN**

**Rancangan Penelitian**

**Perencanaan Tindakan,** Persiapan yang dila-kukan sehubungan dengan Penelitian Tindakan Kelas pada pesempatan kali ini meliputi : 1) Penetapan keterampilan awal; 2) Pelaksanaan tes diagnostik; 3) Penyusunan Rencana Pelaksa-naan Pembelajaran; 4) Persiapan peralatan yang diperlukan dalam proses belajar mengajar dalam rangka pelaksanaan penilaian tindakan kelas, yang terkait dengan kegiatan perbaikan; 5) Penyusunan alternatif-alternatif pemecahan masalah yang akan dicobakan dalam rangka perbaikan masalah; 6) Penyusunan instrumen penelitian yang dilakukan dengan uji validitas permukaan yaitu mendiskusikan instrumen tersebut dengan teman, guru di sekolah tempat penelitian; 7) Perbaikan alat evaluasi

**Pelaksanaan Tindakan,** Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan perlakuan tindakan, yaitu uraian terperinci terhadap tindakan yang akan dilakukan, cara kerja tindakan perbaikan, dan alur tindakan yang akan diterapkan. Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus. Tiap siklus terdiri atas 2 kali pertemuan, dan tiap pertemuan terdiri atas 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

**Observasi,** Observasi mencakup uraian tentang alur perekaman dan penafsiran data mengenai proses dan hasil dari penerapan kegiatan perbaikan yang dipersiapkan. Observasi ini diikuti dengan catatan lapangan dengan maksud untuk mencatat temuan-temuan yang tidak mampu terserap dengan lembar observasi.

**Refleksi,** Pada refleksi menguraikan tentang analisis terhadap hasil pengamatan yang berke-naan dengan proses dan akibat tindakan per-baikan yang akan dilakukan, yaitu pengung-kapan kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, semua aktivitas guru saat menerapkan tindakan dan iklim pembelajaran saat penelitian ber-langsung. Hasil refleksi ini dimaksudkan untuk menentukan hal-hal yang harus dipertahankan pada siklus berikutnya dan penentu perbaikan-perbaikan yang harus dilakukan pada siklus berikutnya.

**Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar PPKn tentang Berbagai Bentuk Keberagaman Suku, Bangsa, Sosial dan Budaya di Indonesia melalui Model Pembelajaran *Awarenes Training* Siswa Kelas IV SDN 1 Balong Kecamatan Balong" ini

dilaksanakan di SDN 1 Balong yang berlokasi di daerah pedesaan dan memiliki akses jalan yang cukup strategis sehingga siswa dan guru mudah untuk mencapai lokasi sekolah. Subjek pada Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019, sejumlah 24 siswa, terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan.

**Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan untuk keperluan penelitian ini adalah : 1) Data tentang keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia diambil dari penilaian hasil belajar dengan menggunakan tes tulis dan unjuk kerja; 2) Data tentang aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dan data aktivitas guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh dengan menggunakan lembar observasi; 3) Data tentang respon siswa dan guru terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan angket; 4) Data tentang refleksi diri serta perubahan-perubahan yang terjadi di kelas diambil dari catatan dan hasil diskusi peneliti dengan kolaborator.

**Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas guna memperoleh data adalah tes. Tes digunakan untuk mengukur keterampilan menulis narasi. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis dan tes unjuk kerja. Instrumen non tes yang digunakan berbentuk observasi, wawancara dan jurnal.

**Analisis Data**

Sehubungan dnegan teknis analisis data, dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan analisis deskripsi. Sebagai upaya dalam menganalisis tingkat keterampilan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa pada materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, maka setelah pembelajaran berlangsung dilakukan analisis secara deskriptif.

**Indikator Kinerja**

Siswa dikatakan aktif dalam kegiatan pembelajaran jika 75% siswa termasuk dalam kategori B atau lebih. Guru dikatakan mampu melaksanakan pembelajaran jika telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun. Penerapan model pembelajaran *Awarenes Training* dikatakan berhasil jika siswa memberi respon positif terhadap penggunaan model pembelajaran ini. Siswa dikatakan telah tuntas belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, jika telah memperoleh nilai 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika 75% siswa telah mencapai nilai di atas tingkat ketuntasan minimal. Siklus dalam pelaksanaan penelitian ini akan dihentikan jika siswa yang mencapai ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah mencapai 75% atau lebih.

## HASIL

**Hasil Penelitian**

Kegiatan pada refleksi awal ini, dilakukan deskripsi situasi dan materi dari catatan tentang hasil belajar siswa di kelas. Dari deskripsi ini dapat terlihat beberapa permasalahan yang muncul terutama minat dan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya keterampilan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Ternyata aktivitas siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tergolong kurang. Di samping hasil belajarnya tergolong rendah jika dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini terbukti bahwa menurut catatan yang ada, hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV memiliki nilai rata-rata adalah 58,75 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Sedangkan ketuntasan belajar untuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 58,33% dan siswa yang dinyatakan tidak tuntas dalam belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan sebanyak 41,67%. Permasalahan ini muncul karena kurangnya motivasi dari guru dan dalam pembelajaran tidak melibatkan siswa secara aktif, disamping itu model pembelajaran yang digunakan tidak memotivasi berkembang-nya kreativitas siswa.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Sehingga secara keseluruhan penelitian dilaksanakan dalam 6 pertemuan.

Secara terperinci, seluruh rangkaian pelaksanaan penelitian dengan hasilnya adalah sebagai berikut.

**Hasil Penelitian Siklus I**

**Perencanaan,** 1) Menyusun Silabus Pembelajaran; 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; 3) Menyiapkan Soal Tes Tulis; 4) Menyiapkan Lembar Observasi; 5) Membuat Angket; 6) Menyusun strategi observasi dan pelaksanaan penelitian.

**Pelaksanaan Tindakan,** Pertemuan pertama dikumpulkan data berupa hasil belajar siswa tentang Mengikuti berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa. Pertemuan kedua dikumpulkan data berupa data hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Mengikuti berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Selain itu diadakan pengamatan aktivitas siswa dan guru, serta penilaian kinerja yang dilakukan siswa.

**Observasi,** Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh data bahwa aktivitas siswa termasuk dalam kategori cukup. Guru pada dua pertemuan pertama telah melakukan langkah-langkah pembelajaran dengan tepat, karena sering atau selalu menunjukkan aspek-aspek yang diamati.

Adapun hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus I adalah sebagai berikut : 2 siswa mendapat skor 60; 4 siswa mendapat skor 65; 2 siswa mendapat skor 70; dan 16 siswa mendapat skor 75. Skor terendahnya adalah 60 dan skor tertingginya adalahn 75. Skor reratanya adalah 71,67. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 33,33% (8 siswa) Tidak Tuntas dan 66,67% (16 siswa) Tuntas.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa hasil belajar yang menggambarkan kemampuan memahami Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia terendah adalah 60 sedangkan tertinggi 75. Skor rata-rata siswa adalah 71,67 dengan tingkat ketuntasan 66,67%. Berarti terdapat 16 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia masih tergolong cukup dan belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** 1) Keaktifan siswa mengalami kemajuan, sudah ada beberapa siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum maksimal. Kemajuan tersebut masih jauh dari target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam menjelaskan fungsi dan macam-macam sudah mengalami kemajuan dari 58,33% siswa menjadi 66,67%. Namun kemajuan ini masih relatif kecil, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Tetapi sebenarnya dengan kenaikan 8,34% itu sudah lumayan, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 16 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai masukan dari observer.

**Hasil Penelitian Siklus II**

**Perencanaan,** Materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pertemuan pada siklus I kemudian dilanjutkan dengan Menyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan. Pada siklus II pertemuan keempat, siswa melanjutkan materi ajar Menyakini berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperleh pada

siklus II ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Pelaksanaan pada pertemuan ketiga dan keempat sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Sebagai hasil dari implementasi tindakan dan observasi, diperoleh hasil yang terpilah menjadi temuan utama dan temuan sampingan. Pada siklus II ini ditemui tiga temuan utama dan tiga temuan sampingan.

Adapun hasil Tes Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siklus II adalah sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 70; 14 siswa mendapat skor 75; 4 siswa mendapat skor 80; dan 2 siswa mendapat skor 85. Skor terendahnya adalah 70 dan skor tertingginya adalahn 85. Skor reratanya adalah 75,83. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 16,67% (4 siswa) Tidak Tuntas dan 83,33% (20 siswa) Tuntas.

Dengan skor pada siklus II dari 20-100, ternyata skor terendah 70 dengan skor tertinggi 85 dengan perolehan nilai rata-rata adalah 75,83. Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini menunjukkan bahwa kemampuan menyelesaikan masalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan tentang Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia terendah adalah 60 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan belajar siswa diketahui bahwa Pemahaman Konsep yang menggambarkan kemampuan menyelesaikan masalah Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, terendah adalah 70 sedangkan tertinggi 85. Skor rata-rata siswa adalah 75,83 dengan tingkat ketuntasan 83,33%. Berarti terdapat 20 siswa yang mampu mencapai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sudah mengalami kemajuan sekalipun belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu perlu ditingkatkan lagi pada pertemuan berikutnya.

**Refleksi,** Berdasarkan hasil analisis dari pengamatan pada siklus pertama penelitian didapatkan hasil sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa sudah mulai ada kemajuan sebagian besar siswa yang berani mengemukakan pendapat. Ini merupakan kemajuan walaupun belum luar biasa. Kemajuan tersebut mendekati target yang ditentukan yaitu 75% siswa aktivitasnya tergolong dalam kategori baik. Dapat dikatakan bahwa yang dapat dicapai sekarang baru pada tingkatan kategori cukup, sehingga masih perlu adanya upaya-upaya peningkatan pada siklus berikutnya; 2) Hasil belajar siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, sudah mengalami kemajuan dari pencapaian mean skor 71,67 menjadi 75,83 namun kemajuan ini masih relatif kecil meskipun sudah memenuhi target keberhasilan, mengingat indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75% siswa mencapai ketuntasan dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Dengan kenaikan 4,16 itu sudah lumayan, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah 20 siswa; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena sering atau selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah pembelajaran *Awarenes Training*. Pada pertemuan kedua sebenarnya sudah merupakan refleksi pada pertemuan pertama sehingga terjadi perubahan-perubahan sesuai dengan masukan dari observer.

**Hasil Penelitian Siklus III**

**Perencanaan,** Pertemuan kelima pada siklus III materi pembelajaran diawali dengan sedikit mengulang materi pada siklus II kemudian dilanjutkan pada materi Menjelaskan bahwa keberagaman akan memperkaya ketika bekerja sama. Pada siklus III pertemuan keempat, siswa dalam kelompoknya Menceritakan pengalaman diri bekerjasama dalam keberagaman.

**Pelaksanaan Tindakan,** Data yang diperoleh pada siklus III ini adalah tingkat aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru dalam pembelajaran, sekaligus untuk mengambil data tentang tingkat keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia. Pelaksanaan pada pertemuan kelima dan keenam sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

**Observasi,** Pada siklus III ini didapatkan hasil penelitian pada siklus III yaitu sebagai berikut : 4 siswa mendapat skor 75; 122 siswa mendapat skor 80; 4 siswa mendapat skor 85; dan 4 siswa

mendapat skor 90. Skor terendahnya adalah 75 dan skor tertingginya adalahn 90. Skor reratanya adalah 81,67. Sedangkan prosentase ketuntasannya adalah 0% (0 siswa) Tidak Tuntas dan 100,00% (24 siswa) Tuntas.

Adapun ketuntasan belajar siswa pada siklus III ini menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia, terendah adalah 75 dan tertinggi mencapai 90.

Jika dilihat dari tingkat ketuntasan be-lajar siswa diketahui bahwa pemahaman konsep yang menggambarkan kemampuan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia terendah adalah 75 sedangkan tertinggi 90. Skor rata-rata siswa adalah 81,67 dengan tingkat ketuntasan 100%. Berarti terdapat 24 siswa yang mampu men-capai nilai 75 atau lebih. Jadi kemampuan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberaga-man suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia sudah mengalami kemajuan pesat dan telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%. Oleh karena itu siklus dihentikan.

**Refleksi,** Berdasar hasil analisis dari pengamatan pada siklus ketiga penelitian didapatkan hasil sebagai berikut : 1) Keaktifan siswa sudah mengalami kemajuan pesat dengan indikator bahwa siswa sudah kompak dalam kelompoknya. Disamping itu siswa sudah berani mengemukakan pendapat. Dari tabel 6 tercatat ada 20 siswa yang termasuk dalam kategori baik atau amat baik dari 24 siswa di Kelas IV. Jika dihitung persentasenya berarti 83,33% siswa termasuk dalam kategori baik sehingga dengan target 75% dapat dikatakan bahwa pada siklus III ini telah berhasil; 2) Keterampilan siswa dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia mengalami kemajuan dari capaian mean skor 75,83 siswa menjadi 81,67. Peningkatan ini sudah jauh melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah 75. hal ini didukung adanya peningkatan persentase siswa yang mencapai ketuntasan dalam Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dari 83,33% pada siklus III meningkat menjadi 100%. Dengan kenaikan 16,67% itu sangat bagus, berarti dari 24 siswa peserta penelitian yang mencapai ketuntasan adalah semua siswa sejumlah 24 orang; 3) Aktivitas guru dan pengelolaan terhadap pembelajaran sudah tepat, karena selalu memunculkan aspek-aspek yang diamati dan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Awarenes Training*.

**Deskripsi Data Penelitian**

**Siklus I,** Rentang skor yang ditetapkan pada siklus I ini antara 20 sampai 100. Berdasarkan data yang terkumpul diperoleh skor terendah 60 dari skor terendah yang mungkin diperoleh sebesar 20. Skor tertinggi 75 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100, dengan rerata 71,67. Standar ketuntasan belajar pada siklus I ini ditetapkan 75. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus I ini sebesar 66,67%, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas belajar sebesar 33,33%.

**Siklus II,** Rentang skor yang ditetapkan pada siklus II ini dari 20 sampai 100. Atas dasar data yang terkumpul, maka diperoleh skor terendah 70 dari skor yang mungkin diperoleh 20, dan skor tertinggi 85 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh 100, dengan rerata 75,83. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siklus II ini menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan 83,33% dan tingkat ketidaktuntasan sebesar 16,67%.

**Siklus III,** Pada siklus III ini peneliti telah menetapkan rentang skor dari 20 hingga 100. Atas dasar data hasil penelitian yang terkumpul, diperoleh skor terendah 75 dari skor terendah yang mungkin dicapai sebesar 20, dan skor tertinggi 90 dari skor tertinggi yang mungkin diperoleh sebesar 100. Dari hasil analisis data penelitian diperoleh harga rerata (mean) = 81,67. Persentase kecenderungan ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganega-raan pada siklus III ini menunjukkan bahwa 100% dinyatakan tuntas dalam belajar Pendidi-kan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dari hasil penelitian tiap siklus yang sudah dipaparkan di atas, maka dibuatlah rekapitulasi hasil penelitian sebagai berikut :

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Siswa**

| Data Statistik Penelitian | Siklus I | Siklus II | Siklus III |
|---|---|---|---|
| Rentang skor | 20-100 | 20-100 | 20-100 |
| Skor tertinggi | 80 | 85 | 90 |
| Skor terendah | 60 | 70 | 75 |
| Rata- rata | 71,67 | 75,83 | 81,67 |

**Pengujian Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian, maka dapat ditarik keputusan bahwa keterampilan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I tahun pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui pembelajaran *Awarenes Training*.

Peranan pembelajaran *Awarenes Training* dalam meningkatkan keterampilan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada materi ajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia ini ditandai adanya peningkatan nilai rerata (mean score) mulai dari siklus pertama sampai siklus terakhir, yakni : pada siklus I 71,67; siklus II 75,83; siklus III 81,67. Selain ditandai adanya peningkatan mean skor juga ditandai adanya peningkatan persentase ketun-tasan belajar dari siklus pertama hingga siklus terakhir, yaitu pada siklus I hanya 66,67%, siklus II meningkat menjadi 83,33%, pada siklus III terjadi peningkatan mencapai 100%.

Kenyataan membuktikan bahwa model pembelajaran *Awarenes Training* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia dan dampak yang lebih luas dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berasarkan masalah, hipotesis tindakan, serta temuan hasil penelitian tindakan yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut : "Hasil Belajar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa Kelas IV SDN 1 Balong Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dapat ditingkatkan melalui penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training*".

Deskripsi analisis data yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran *Awarenes Training* membuktikan bahwa keterampilan Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia pada kompetensi keahlian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan mengalami peningkatan yang positif, pada siklus awal terbukti hasil belajar pada domain keterampilan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada kompetensi dasar Memahami berbagai bentuk keberagaman suku, bangsa, sosial dan budaya di Indonesia berada pada kategori kurang, dan pada siklus terakhir berada pada kategori tinggi. Demikian juga tentang tingkat ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, pada siklus pertama hanya 16 orang siswa yang dinyatakan tuntas belajar, namun pada akhirnya di siklus terakhir 24 siswa dari jumlah keseluruhan siswa Kelas IV sebesar 24 siswa mampu memenuhi standar ketuntasan belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarga-negaraan dalam arti sebagian besar siswa dinyatakan tuntas belajar. Dengan demikian telah terbukti bahwa siswa mampu belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan baik, dan hasi[58]janya memenuhi kriteria penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

### Saran

**Guru :** Hendaknya guru bersedia mencoba menggunakan model pembelajaran yang bervariasi khususnya model pembelajaran *Awarenes Training* dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Jika guru berkenan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui model pembelajaran *Awarenes Training*, maka disarankan agar berusaha mengembangan sendiri bentuk penerapannya karena lebih sesuai dengan situasi dan kondisi kelas yang dibinanya.

**Kepala Sekolah :** Kepala Sekolah hendaknya lebih mendorong agar guru yang dipimpinnya melakukan penelitian tindakan kelas dengan berupaya melakukan perubahan-perubahan terhadap strategi pembelajaran, pengembangan materi pembelajaran, dan model pembelajaran yang digunakan. Sebab hanya dengan jalan inilah

nantinya para guru dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang pada akhirnya bermuara pada meningkatnya keterampilan belajar siswa.

**Peneliti Lanjutan :** Para peneliti lanjutan yang tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan masalah dan tindakan penelitian yang relevan dengan penelitian tindakan kelas ini, disarankan agar memperhatikan hal-hal sebagai berikut : 1) Perlu menyesuaikan keluasan, kedalaman materi, dan model pembelajaran dengan tingkat kematangan siswa, dan alokasi waktu yang tersedia; 2) Skenario atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman pelaksanaan tindakan perlu disusun secara cermat dengan mempertimbangkan pengalaman dan karakteristik siswa, keterampilan, dan pemahaman guru terhadap fungsi dan perannya dalam penelitian tindakan kelas, serta perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu oleh guru yang bersangkutan; 3) Pemantauan dan pengukuran terhadap fokus penelitian hendaknya dipersiapkan secara matang, agar pada saat tindakan dilaksanakan tidak mengalami kesulitan dan tidak sampai terjadi tidak tepat sasaran.

## DAFTAR PUSTAKA


Arifin, I. 1998. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengelola Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Kejuruan Berprestasi*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Bafadal, I. 1994. *Proses Perubahan di Sekolah*. Desertasi Tidak Dipublikasikan. Program Pasca Sarjana IKIP Malang.

Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1982. *Qualitative Research In Education*. Boston: Allyn & Bacon.

BNSP. 2007. *Model Penilaian Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.Guba, E.G. & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Ghony, Djunaidi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang : UIN Malang Press Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Miles, M.B., & Hubermen, A.M. 1984. *Analisis Data Qualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Universitas Indonesia Jakarta.

Moleong, L. J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Moleong, L. J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nurhadi, & Senduk, G., A., 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang

Spradley, J.P. 1980. *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.

Uno, Hamzah. 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Edisi Pertama. Malang: Bayu Media Publishing.